



PENGARUH PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA TERHADAP LABA BERSIH (STUDI KASUS PT.BANK MUAMALAT INDONESIA TBK)

Alfa Midaliyah

Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
midaliyah@gmail.com

Yudi Yudiana²

Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
yudi@unusia.ac.id

Article Information

<http://journal.unusia.ac.id/index.php/mozaic/>

DOI:

<http://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.251>

Informasi Artikel

Naskah diterima:
28 September 2021
Naskah direvisi:
30 Oktober 2021
Naskah disetujui:
20 Desember 2021
Naskah dipublish:
21 Desember 2021

Keywords:

Fund Management, Revenue, Net Profit, Bank Muamalat Indonesia.

Kata Kunci

Pengelolaan Dana, Pendapatan, Laba Bersih, Bank Muamalat Indonesia.

Abstact

Fund management is one of the sources of income of Sharia banks. While net profit is the profit obtained by sharia banks after deducting fees. The purpose of this research is to test and analyze the revenue of fund management can affect the net profit of Sharia Bank. The scope of the problem is limited to the management of funds in PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. The research method used is a descriptive quantitative method which is research that analyzes data in the form of statistical figures. The data used in this study was obtained from PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk from 2009 to 2013. The analysis techniques used are Simple Linear Regression Analysis and Normality Test. The results showed that fund management revenue significantly affects Net Income. Meanwhile, between fund management revenue and Net Profit, there is a strong relationship compared to directly. The point is that if the fund management revenue increases, then the net profit will also increase.

Abstrak

Pengelolaan dana merupakan salah satu sumber pendapatan bank syariah. Sedangkan laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh bank syariah setelah dikurangi biaya. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk menguji dan menganalisis pendapatan pengelolaan dana dapat mempengaruhi laba bersih Bank Syariah. Ruang lingkup masalah dibatasi pada pengelolaan dana di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisis data yang berupa angka-angka dengan metode statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan Publikasi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji Normalitas. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pengelolaan dana berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Adapun antara pendapatan pengelolaan dana dan laba bersih terdapat hubungan yang kuat berbanding lurus. Maksudnya adalah jika pendapatan pengelolaan dana meningkat, maka laba bersih pun akan meningkat

PENDAHULUAN

Bank Syariah adalah lembaga intermediasi yang melaksanakan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia yang tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.

Sistem dan mekanisme untuk menjamin pemenuhan kepatuhan syariah yang menjadi isu penting dalam pengaturan bank syariah di Indonesia. Dalam hal ini dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI. Setelah adanya peraturan yang telah disetujui oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI dan juga Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka dalam tataran operasional Bank Syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Di Indonesia lembaga perbankan syariah terdiri dari bank syariah dan unit usaha syariah (UUS). Ada beberapa bank syariah yaitu diantaranya, Bank Mandiri Syariah, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah. Ketiga Bank tersebut merupakan Bank milik negara yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN), akan tetapi pada bulan Februari 2021 resmi dimerger jadi satu menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Sedangkan Bank Syariah swasta terdiri dari; Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Mega Syariah, dan lain-lain. Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah bank syariah pertama yang ada di Indonesia dengan motto “Pertama dan murni syariah”.¹

Bank Muamalat Indonesia sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor

¹ OJK, ‘Perbankan Syariah Dan Kelembagaannya’, 2021 <
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx>>.

yang menginvestasikan dananya dan menyalurkan kepada nasabah bank tersebut. Bagi nasabah yang menginvestasikan atau menyimpan dananya di bank maka nasabah tersebut akan diberikan imbalan dari bank tersebut yang disebut sebagai bagi hasil atau dalam bentuk imbalan lainnya yang sesuai dengan aturan syariat islam. BMI mendistribusikan dananya kepada nasabah yang membutuhkan dalam bentuk kerja sama atau dalam bentuk jual beli. Adapun pemberian imbalan baik yang diterima bank syariah ataupun yang diterima oleh nasabah sesuai dengan dengan kesepakatan akad diawal antara bank syariah dan nasabah. Akad yang digunakan oleh bank syariah harus sesuai dengan aturan syariat islam.

Adapaum produk-produk BMI tidak hanya berupa kerja sama akan tetapi juga berupa pembiayaan jual beli yang berupa akad murabahah dan produk jual beli yang berupa akad istishna. Menurut prakteknya di Bank Muamalat Indonesia, Murabahah merupakan kesepakatan antara bank syariah dengan nasabah untuk menyepakati harga dan keuntungan. Bukan hanya kesepakatan harga dan keuntungan saja akan tetapi jenis, jumlah barang, angsuran setelah barang diserahkan, dan juga prosedur lainnya akan dijelaskan oleh bank syariah secara rinci. Adapun Istishna yaitu akad jual beli yang dimana nasabah bisa memesan terlebih dahulu dengan kriteria yang ia inginkan dan untuk pembayarannya antara bank syariah dengan nasabah bisa melakukan kesepakatan pembayaran diawal ketika pemesanan (sebelum barang jadi atau sedia) atau ketika barang diserahkan.²

Bank syariah tidak beda jauh dengan perusahaan pada umumnya, kinerja suatu perusahaan sehat atau tidaknya dapat diukur dari laba yang diperoleh perusahaan tersebut begitu juga dengan bank syariah, bank syariah tersebut sehat atau tidak dapat dilihat laporan labanya. Maka dari itu, akan muncul persaingan antar perusahaan atau bank syariah. Untuk mendapatkan suatu laba maka perusahaan atau bank syariah tersebut harus menyusun market plan yang baik agar dapat menarik nasabah dan kemudian perusahaan atau bank syariah tersebut mendapatkan laba.

Laba yang diperoleh oleh Bank Muamalat Indonesia yang bersumber dari

² Bank Muamalat Indonesia, “‘Produk Dan Layanan’, 2021 < dari <http://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-consumer,>>.

pendapatan yang didapatkannya sehingga dapat meningkatkan laba Bank Muamalat Indonesia. Pendapatan pengelolaan dana. Dalam prakteknya Bank Muamalat Indonesia, pendapatan pengelolaan dana diperoleh dari mengelola produk-produk yang dimiliki oleh Bank.

Muamalat Indonesia, ada produk pembiayaan jual beli yang berupa istishna dan murabahah, ada juga dari produk pembiayaan kerja sama seperti mudharabah dan musyarakah. Produk-produk tersebut yang dapat meningkatkan laba Bank Muamalat Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pendapatan pengelolaan dana mempengaruhi laba bersih Bank Muamalat Indonesia

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mengenai pengaruh pendapatan pengelolaan dana terhadap laba bersih pada PT Bank Muamalat Tbk dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu dengan laporan keuangan yang dipublish atau annual report yang diambil dari website Bank Muamalat Indonesia, data yang diambil merupakan laporan selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2009 sampai 2013. Data yang diambil merupakan data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber yang bersangkutan yang telah diolah atau dipublish.

Tabel 1
Pendapatan Pengelolaan Dana periode tahun 2009-2013 (dalam miliar rupiah)

Uraian	2013	2012	2011	2010	2009
Pendapatan Pengelolaan Dana /Revenue from Fund Management	4,352.25	2,980.14	2,319.73	1,608.14	1,517.15

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2013 Data diolah

Tabel 2
Laba Bersih periode tahun 2009-2013 (dalam miliar rupiah)

Uraian	2013	2012	2011	2010	2009
Laba Bersih/ Net Income	475.85	389.41	273.62	170.94	50.19

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2013 Data diolah

Dalam penelitian ini juga menggunakan studi pustaka. Studi pustaka adalah metode yang dilakukan dengan mempelajari teori-teori yang sudah ada, buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, dan internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

KAJIAN TEORI

Pendapatan

Pendapatan bank syariah didominasi dari transaksi akad yang dimilikinya, secara umum pendapatan dikelompokkan menjadi pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional. Berikut adalah uraiannya,

- a. Pendapatan Operasional
 - 1) Pendapatan bagi hasil
 - 2) Margin *murabahah*
 - 3) Bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*
 - 4) Pendapatan provisi, komisi dan fee (*ujroh*)
 - 5) Pendapatan administrasi
 - 6) Bonus SWBI
 - 7) Pendapatan transaksi valuta asing
 - 8) Pendapatan jual beli surat berharga
 - 9) Pendapatan lainnya

- b. Pendapatan Non-Operasional

Pendapatan non-operasional diperoleh melalui hibah atau piutang yang sudah dianggap tak tertagih, tetapi akhirnya nasabah mampu melunasi piutangnya, serta keuntungan diperoleh melalui penjualan aktiva,

Pendapatan (*income*) adalah segala bentuk penerimaan, baik tunai maupun non-tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu periode tertentu. Pengakuan pendapatan bagi hasil berdasarkan atas kebijakan akuntansi

berpedoman pada Standard Akuntansi Keuangan yang di kemukakan oleh Ikatan Akuntansi Keuangan Indonesia (IAI) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah (PAPSI). Pengakuan pendapatan bagi hasil yang diterapkan bank syariah tergantung atas keuntungan dan kerugian yang diperoleh debitur (nasabah yang mendapat pembiayaan dana dari bank) atas pengelolaan dana yang telah diterimanya, hal inilah yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional.

Penjelasan mengenai kebijakan akuntansi Pengakuan pendapatan bagi hasil atas pembiayaan mudharabah berdasarkan kebijakan akuntansi penjelasannya sebagai berikut 1). Ketika nasabah itu mendapatkan laba dari usaha yang dia jalankan atau kelola, maka bank akan mengakui bahwa bank mendapatkan hak bagi hasil dari keuntungan nasabah tersebut dengan pembagian bagi hasil kesepakatan di awal. Kebijakan tersebut untuk bisa diterima oleh kedua pihak antara bank dan nasabah mengenai pembagian bagi hasil. 2). Jika nasabah tidak memberikan bagi hasilnya kepada bank maka bank akan mengakuinya sebagai piutang jatuh tempo yang diberikan kepada nasabah. Bank akan mengakui bagi hasil keuntungan, apabila nasabah tersebut telah membayarkan piutang jatuh tempo keuntungan bagi hasil tersebut.

Pendapatan bersih (*net income*) merupakan jumlah pendapatan total yang kemudian dikurangi total biaya lain, taksiran jumlah pajak dalam satu periode tertentu.³ Dari hasil Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) N0.15/DSN-MUI/IX/2000, yang berisikan bahwa penghitungan bagi hasil itu ada dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan *Revenue Sharing* (bagi hasil/pendapatan) merupakan jumlah seluruh pendapatan yang diperoleh dari sebelum dipotong biaya lain (laba kotor). Sedangkan, pendekatan *Profit Sharing* (bagi laba) merupakan jumlah seluruh pendapatan yang diperoleh dari setelah dipotong biaya lain (laba bersih).

Laba bersih yang diperoleh atas aktifitas dan usaha bank dapat digunakan menjadi beberapa bentuk pemanfaatan seperti untuk menambah modal bank, dibagikan kepada pemegang saham (*dividen*) atau dalam bentuk laba ditahan (cadangan umum) untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin akan dialami bank dimasa yang

³ Ahmad Ifham Sholihin, "*Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010), H. 621.

akan dating, bahkan untuk bank yang sudah menerapkan manajemen risiko akan mengalokasikan sebagian laba bersihnya untuk cadangan modal risiko operasional (*Capital Charge*).

Pada bank syariah pendapatan akan diperoleh ketika usaha yang dijalankan memperoleh keuntungan yang diperoleh besar maka besar pula pendapatan yang diperoleh bank, hal ini sesuai dengan nisbah yang ditentukan sebelumnya, namun sebaliknya bila mengalami kerugian, kerugian tersebut akan ditanggung bersama sesuai dengan akad yang telah disepakati.⁴

Syarat diakuinya laporan pendapatan ada 2 yaitu, *Realized* dan *Earned*. Menurut *The Securities and Exchange Commission* pendapatan dapat diakui apabila:

1. Ada bukti yang jelas kesepakatan antara Bank dan Nasabah.
2. Suatu Barang ataupun jasa sudah diserahkan.
3. Ditentukannya harga.
4. Bank mempunyai alasan yang kuat untuk mengumpulkan uang atau modal.

Hal ini terjadi pada kontrak jangka panjang (*long term contract*), penjualan dengan angsuran yang telah ditetapkan (*installment sales*), dan Transaksi barter.⁵

1. Fungsi Pendapatan Bank

Fungsi dari pendapatan bank yaitu agar terjaminnya keberlanjutan bank bisa berdiri, pembayaran dividen untuk investor, untuk gaji pegawai, sebagai tolak ukur sehat atau tidaknya suatu bank, tolak ukur baik atau buruknya manajemen bank, tolak ukur peningkatan pesaing bank, serta peningkatan kepercayaan nasabah terhadap bank.

2. Sumber Pendapatan Bank

Adapun sumber pendapatan bank berasal dari margin pembiayaan yang disalurkan bank, komisi dan provisi, tarif lalu lintas pembayaran, jasa sewa *Safe Deposit Box*, penjualan buku cek, bilyet giro, bilyet deposito, setoran, jual beli valuta asing, *Call*

⁴ Linda Amalia, 'Pengaruh Pendapatan Murabahah Terhadap Total Pendapatan Bank BNI Syariah' (skripsi fakultas ekonomi syariah Universitas Widjayatama, 2010), H. 8-9.

⁵ Warner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham* (Jakarta: Sembar Empat, 2015), h. 35.

Money Market, penjualan inventaris yang telah disusut habis, agio saham, dan lain-lain.

Pengelolaan Dana

Menurut tim pengembangan perbankan syariah Institut Bankir Indonesia, pengelolaan dana diperlukan untuk manajemen dana yang sesuai dengan syariat islam dengan tujuan :

1. Mendapatkan profit yang optimal
2. Menyediakan aktiva lancar dan kas yang memadai
3. Menyimpan cadangan
4. Mengelola kegiatan dan aktivitas lembaga ekonomi menurut kebijakan yang berlaku dan bertindak sebagai pemelihara dana pihak ketiga.
5. Memenuhi kebutuhan pembiayaan masyarakat

Menurut salah satu Pengkaji ekonomi perbankan syariah, M. Dawam Rahardjo Bank Syariah Islam sebagai konsep alternatif untuk menghindari larangan riba, sekaligus berusaha menjawab tantangan bagi kebutuhan pembiayaan untuk pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat. Jalan keluarnya secara sepintas disebutkan dengan pengelolaan dana transaksi pembiayaan berdasarkan tiga modus, yakni mudharabah, musyarakah dan murabahah.⁶

Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan setelah dikurangi beban yang ada dan dicatat pada laporan laba rugi. Laba bersih untuk periode waktu tertentu mempunyai pengaruh yaitu menaikkan ekuitas pemilik (modal) dalam periode tersebut, dan sebaliknya apabila rugi bersih akan menurunkan ekuitas pemilik (modal) dalam

⁶ Suryani, 'Sistem Perbankan Islam Di Indonesia : Sejarah Dan Prospek Pengembangan', Vol. 3 No. 1 (2012), 118.

periode bersangkutan.⁷

Lab a bersih merupakan kelebihan pendapatan di atas beban. Laba atau rugi usaha berasal dari transaksi perusahaan dengan pihak luar (perorangan maupun badan usaha) baik yang normal maupun yang tidak normal.⁸ Ukuran pertumbuhan laba dapat diukur dengan membandingkan laba pada tahun sebelumnya dengan laba pada tahun sekarang. Dengan bank mengetahui jumlah laba bersihnya, maka bank tersebut akan lebih mudah memprediksi laba di masa yang akan datang, serta bank akan menyusun strategi mana yang akan dilakukan dalam meningkatkan laba.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Linier Sederhana

Tujuan dari penggunaan analisis linear sederhana yaitu untuk membuktikan hasil penelitian sementara atau hipotesis terhadap pengaruh pendapatan pengelolaan terhadap laba bersih.

Pengolahan analisis regresi linier ini menggunakan program aplikasi STATA for Windows versi 16. Hasil pengolahan data selengkapnya adalah sebagai berikut :

```
. regress lb ppd
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	5
				F(1, 3)	=	22.33
Model	101163.652	1	101163.652	Prob > F	=	0.0180
Residual	13591.7025	3	4530.56749	R-squared	=	0.8816
				Adj R-squared	=	0.8421
Total	114755.355	4	28688.8387	Root MSE	=	67.309

lb	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
ppd	.1363633	.0288577	4.73	0.018	.0445253 .2282014
_cons	-76.48815	79.65544	-0.96	0.408	-329.9873 177.011

- a. Fungsi R Square (R²) yaitu untuk seberapa besar variabel independet dapat memberikan penjelasan terhadap variabel dependent. R square menunjukkan besarnya koefisien determinasi dan dinyatakan dalam presentase. Tabel diatas

⁷ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 24.

⁸ Imam Santoso, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 196-197.

menjelaskan persentase pengaruh variabel independen dan variabel dependen sebesar 0,8816 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 88,16% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 3
Tinggi-Rendahnya Koefisien Determinasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
1	0% - 19,9%	Sangat Lemah
2	20% - 39,9%	Lemah
3	40% - 59,9%	Sedang
4	60% - 79,9%	Kuat
5	80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono. "Metode Penelitian Administrasi". (Bandung: CV Alfabeta,2002), hal. 183

Rumus Koefisien Determinasi :

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,8816^2 \times 100\% \\
 &= 0,77721856 \times 100\% \\
 &= 77,7\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan koefisien determinan menunjukkan hasil 77,7% yang artinya ppd/pendapatan pengelolaan dana mempunyai pengaruh yang kuat

- b. Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen pendapatan pengelolaan dana (ppd) terhadap variabel dependen laba bersih (lb). Dengan asumsi apabila nilai signifikan <0,05 artinya variabel independen signifikan terhadap variabel dependen. Hasil regresi diatas menunjukkan hasil Prob>F sebesar 0,0180 artinya variabel independen (pendapatan pengelolaan dana) signifikan terhadap variabel dependen (lb/laba bersih) atau mempunyai pengaruh.
- c. Uji T atau P parsial digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel independen (pendapatan pengelolaan dana) terhadap variabel dependen (lb/laba bersih) apakah berpengaruh. Dengan asumsi seperti Uji Simultan

apabila nilai signifikan $< 0,05$ artinya variabel independen signifikan terhadap variabel dependen. Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel terikat.

2. Uji Normality

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji Normalitas jenis Shapiro-Wilk Test dikarenakan sampel yang digunakana sedikit. Banyak ahli yang merekomendasikan *Shapiro-Wilk Test* karena paling bagus dan sangat efektif dalam mendeteksi uji normalitas untuk jumlah sampel yang sedikit antara 7 s/d 50 responden, dimana jika menggunakan uji lain tidak reliabel. Namun demikian efektifitas dari uji ini hanya sebatas pada sample tidak lebih dari 2000 data, jika melampaui itu tidak reliable lagi. Berikut hasil Uji Normalitas :

. swilk lb ppd

Shapiro-Wilk W test for normal data

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
lb	5	0.98169	0.216	-1.585	0.94346
ppd	5	0.90231	1.153	0.195	0.42279

Lihat nilai Prob>z. Pada hasil di atas nilai variabel dependen (lb/laba bersih) 0,94346 lebih dari 0,05, maka data berdistribusi Normal. Kemudian, untuk variabel independen (ppd/pendapatan pengelolaan dana) 0,42279 lebih dari 0,05, maka data berdistribusi Normal.

Kemudian dari hasil regresi, dengan uji koefisien determinasi bahwa besarnya nilai *R Square* sebesar 0,8816 maksudnya, bahwa variabel pendapatan pengelolaan dapat menjelaskan terhadap variabel laba bersih sebesar 88,16% untuk sisanya sebesar 11,84% dari variabel lain yang tidak masuk dalam regresi tersebut.

Dari hasil regresi diatas bahwa hasil dari uji simultan atau uji F menunjukkan hasil prob>f sebesar 0,0180. Artinya probiliti dari hasil regresi itu dibawah *level of significant* yang telah ditetapkan nilai maksimumnya sebesar 0,05 berarti secara

simultan variabel pendapatan pengelolaan berpengaruh kuat terhadap variabel laba bersih. Uji parsial (uji T), hasil dari uji T menunjukkan bahwa variabel pendapatan pengelolaan dana mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

KESIMPULAN

Dalam pengakuan pendapatan bagi hasil atas pembiayaan dengan konsep akad mudharabah, bank syariah menetapkan pembagian bagi hasil sesuai dengan kesepakatan dimuka antara nasabah (debitur) dengan bank dimana pembagian bagi hasil tersebut disesuaikan dengan keuntungan maupun kerugian usaha yang dijalankan oleh nasabah. Sehingga, pendapatan yang diperoleh pihak bank tidak konstan dan tidak dapat diprediksi sebelumnya karena berdasarkan atas keuntungan dan kerugian nasabah.

Variabel pendapatan pengelolaan dana berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2009-2013. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P Value* = 0,0180 lebih kecil dari 0,05, yang berarti variabel pendapatan pengelolaan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Besarnya pengaruh dinotasikan oleh *R Square* adalah 0,8816. Artinya variabel laba bersih dipengaruhi oleh variabel pendapatan pengelolaan dana sebesar 88,16%, sedangkan sisanya 11,84% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, 'Pengaruh Pendapatan Murabahah Terhadap Total Pendapatan Bank BNI Syariah' (skripsi fakultas ekonomi syariah Universitas Widjayatama, 2010)
- Bank Muamalat Indonesia, "'Produk Dan Layanan', 2021 < dari <http://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-consumer,>>
- Ikhsan, Arfan, *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009)
- Murhadi, Warner R., *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham* (Jakarta: Selemba Empat, 2015)

Pengaruh Pendapatan Pengelolaan Dana terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk)- Alfa Midaliyah dan, Yudi Yudiana

OJK, 'Perbankan Syariah Dan Kelembagaannya', 2021 <
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx>>

Santoso, Imam, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)

Sholihin, Ahmad Ifham, "*Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010)

Suryani, 'Sistem Perbankan Islam Di Indonesia : Sejarah dan Prospek Pengembangan', Vol. 3 No. 1 (2012), 118